

## Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Pada Masa New Normal Di Jorong Jalikur Patanangan Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Silvia Rahmita<sup>1</sup>, Iswantir<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
Email: silviarahmita666@gmail.com, iswantir@iainbukittinggi.ac.id

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah problematika penggunaan Smartphone terhadap akhlak remaja pada masa new normal. Inilah yang menarik keinginan penulis untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana dampak nilai positif dan negatif penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja pada masa new normal di Jorong Jalikur Patanangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang (kualitatif deskriptif). Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja, orang tua dan tokoh masyarakat di Jorong Jalikur Patanangan. Data penelitian ini di peroleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan remaja, orang tua dan tokoh masyarakat. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data, kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Dampak Positif dan Negatif yang ditimbulkan yaitu Dampak Positifnya: menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, memudahkan untuk berkomunikasi, dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan remaja dan Dampak Negatifnya: Menghabiskan waktu, merosotnya moral dan akhlak remaja, keagamaan remaja menurun dan berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua. 2) Peran Orang Tua dalam memberikan solusi terbaik bagi penggunaan Smartphone, yaitu: Memberikan bimbingan, mengawasi anak dalam penggunaan smartphone nya, membatasi smartphone dan mengingatkan untuk beribadah.

**Kata Kunci:** *Dampak Smartphone, Akhlak Remaja, New Normal*

### Abstract

The background of this research is the problem of smartphone use on adolescent morals in the new normal period. This is what attracted the author's desire to research the problem. Therefore, the problem of this research is how the positive and negative values of smartphone use impact on adolescent morals during the new normal period in Jorong Jalikur Patanangan. This research is a field research conducted by describing, telling, and interpreting a phenomenon that is developing in the present (descriptive qualitative). The informants in this study were teenagers, parents and community leaders in Jorong Jalikur Patanangan. The data of this study were obtained through direct observation and interviews with adolescents, parents and community leaders. The data is processed using data analysis techniques, then collected and analyzed. Based on the data processing, it can be concluded that 1) the Positive and Negative Impacts caused are the Positive Impacts: increase insight and make it easier to find information from outside, make it easier to communicate, and can increase the religious values of teenagers and its Negative Impacts: Waste of time, moral decline and adolescent morals, adolescent religious decline and reduced obedience and morals to parents. 2) The role of parents in providing the best solution for smartphone use, namely: providing guidance, supervising children in using their smartphones, limiting smartphones and reminding them to worship.

**Keywords:** *Smartphone Impact, Adolescent Morals, New Normal*

### PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa sekarang memang sudah sangat pesat terutama di situasi new normal ini, smartphone dan media sosial juga sangat mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat termasuk remaja, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Pembinaan terhadap remaja perlu diawasi terkhususnya bagi orang tua.

Kehadiran teknologi smartphone di dalam kehidupan manusia tidak dapat lagi dihindari, bahkan dapat memudahkan perolehan beragam informasi positif yang dapat diambil dari manfaatnya. Namun, dibalik semua ini (kecanggihan teknologi dan informasi) tak terlepas dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Seiring perkembangannya kini, smartphone tak hanya dimiliki dan digunakan oleh kalangan dewasa dan orang tua saja, akan tetapi di kalangan remaja pun telah memilikinya, bahkan anak-anak telah memiliki dan

menggunakan smartphone untuk setiap saat. Bagi mereka memiliki sebuah smartphone di tangan merupakan salah satu kebanggaan tersendiri untuk membuktikan bahwa dirinya telah berada pada zaman modern dan tidak terlihat kuno. Bahkan sebagian orang sangat menjadikan smartphone sebagai kebutuhan sehari-hari yang sangat di prioritaskan.

Di kalangan remaja, smartphone dan internet telah menjadi multifungsi tergantung cara remaja yang menggunakannya secara positif atau negatif. Banyak sekali dampak positif dari penggunaan smartphone tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan adanya smartphone dapat mempermudah mereka dalam menambah ilmu pengetahuan, dapat mengakses informasi dari luar dan dapat berkomunikasi dengan saudara-saudara jauh tanpa harus bersusah payah namun terdapat banyak pula dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan smartphone tersebut.

Kebanyakan remaja zaman sekarang lebih menyukai hal-hal yang bersifat negatif dari teknologi tersebut, sehingga akhlak remaja merosot drastis, dan membuat orang tua menjadi khawatir akan hal tersebut. Remaja sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karena remaja sekarang lebih suka membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah oleh orang yang lebih tua darinya. Dan disini kurang baik atau merosot, tetapi dapat dipengaruhi oleh pergaulan mereka terhadap teman sebaya di lingkungan sekitar, dan dipicu oleh retaknya suatu lingkungan keluarga.

Masa-masa remaja merupakan masa yang sangat rumit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena remaja masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal kecil, emosi remaja akan tinggi, mereka bisa melakukan hal-hal yang merugikan bagi mereka.

Dalam ajaran agama islam terdapat tiga aspek yaitu Akidah, Syariah dan Akhlak. Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam, hal ini dapat dilihat dari misi kerasulan Nabi yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umat nya.

Selain mengemban misi reformasi akhlak. Seperti yang telah diketahui, bahwa keadaan akhlak bangsa Arab sebelum Nabi diutus adalah akhlak Jahiliyah, perbuatan seperti mabuk-mabukan, berjudi, berzina, mengubur bayi perempuan hidup-hidup dianggap perbuatan biasa bahkan dianggap pula sebagai ukuran kehebatan. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan-perbuatan tersebut merupakan simbol masyarakat tidak beradab.

Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai pengaruh internal maupun eksternal. Pengaruh internal berada dalam diri manusia sendiri. Ada yang berpendapat bahwa ada yang dimaksudkan pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tertentu. Penggunaan smartphone juga dapat termasuk pengaruh eksternal yang dapat mengubah akhlak.

Orang tua dihadapkan kepada beban berat seperti contohnya saja ketidakmampuan orang tua memerankan dengan sempurna fungsi pendidikan akhlak di lingkungan terkecil, seperti rumah tangga dan lingkungan di Nagari Minangkabau. Ketidak hati-hatian didalam menjaga akhlak anak nagari maka yang akan terjadi adalah terbiasanya dengan pekerjaan-pekerjaan yang selama ini termasuk perbuatan tercela.

Akhlak remaja merosot karena beberapa hal, maka orang tua harus lebih mempertahankan dan berperan dalam membina mereka untuk memiliki akhlakul karimah, orang tua membina remaja dapat menggunakan cara pendekatan. Karena dengan pendekatan sedikit demi sedikit remaja akan dekat dengan orang tua, sehingga akan lebih mudah untuk membimbing remaja. Contohnya saja orang tua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah, dengan cara seperti itu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuannya.

Jadi, bimbingan orang tua itu sangatlah penting khususnya dalam akhlak remaja. Orang tua yang aktif dalam membimbing (membina) akhlak remaja, seperti dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orang tua juga memberikan contoh yang baik, melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh remaja, serta memberikan sedikit pengarahan tentang teknologi agar remaja tidak salah dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga ia menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran islam.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap remaja, seperti yang sudah

dijelaskan di atas, orang tua membimbing remaja dengan cara yang bermacam-macam, karena jika remaja di bimbing hanya melalui nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang belum mereka pahami itu tidak cukup, karena remaja sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orang tuannya kepada mereka. Seperti yang sudah peneliti amati di lingkungan sekitar bahwasanya orang tua yang membimbing remaja hanya dengan nasehat dan memberikan contoh saja belum tentu mereka mendengarkan, bahkan remaja lebih sering membantah jika dinasehati.

Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat membatasi penggunaan smartphone bagi anak terutama bagi anak yang masih remaja bahkan perlu adanya pengawasan yang lebih dari orang tua. Memberikan pendidikan akhlak dan menanamkan sikap islami dalam diri anak sehingga mereka dapat membentengi diri dari bahaya perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang dampak penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja pada masa new normal ini yaitu ketika sewaktu penulis sedang melaksanakan observasi awal tanggal 14 April 2021 di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam. Penulis menemukan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa di masa new normal banyak dari remaja yang mencerminkan kepribadian yang kurang baik. Seperti sebagian remaja masih mementingkan android diwaktu luang mereka dari pada memenuhi permintaan orang tuanya dengan alasan mengerjakan tugas sekolah, padahal asyik dengan permainan game online dan dunia maya nya masing-masing dan juga sebagian dari mereka lalai juga dalam melaksanakan ibadah seperti lalai dalam melaksanakan Shalat tepat waktu.

Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari remaja di Jorong Jalikur Patanangan mengatakan bahwa terjadi perubahan tingkah laku pada anaknya setelah memiliki smartphone pada masa new normal ini. Ia merasa anaknya menjadi kurang patuh terhadap perintah orang tua, sudah berani membantah orang tua, bermalas malasan, melupakan tanggung jawab untuk beribadah kepada sang pencipta, bahkan mereka lupa terhadap kebutuhan diri mereka sendiri karena terlalu sibuk menggunakan smartphonenya. Dalam hal ini terlihat banyak sekali dampak negatif terhadap akhlak yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone yang tidak boleh dibiarkan terus berlanjut.

Akan tetapi disini Penulis membatasi usia remaja yang dijadikan objek penelitian, yaitu remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun. Peneliti mengambil objek yang berumur 15-18 tahun karena di lingkungan tempat yang akan diteliti rata-rata remaja yang bermasalah adalah remaja berusia seperti yang sudah disebutkan tadi. Dan untuk jumlah remaja yang bermasalah di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam berkisar 14 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Dari pemantauan Penulis terhadap beberapa remaja di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam tersebut, perilaku yang kurang baik tersebut terlihat saat mereka masih mementingkan android diwaktu luang mereka dari pada memenuhi permintaan orang tuanya dengan alasan mengerjakan tugas sekolah, padahal asyik dengan permainan game online dan dunia maya nya masing-masing dan juga sebagian dari mereka lalai juga dalam melaksanakan ibadah seperti lalai dalam melaksanakan Shalat tepat waktu.

Hal ini juga diperkuat oleh adanya hasil wawancara dengan bapak Wali Jorong di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam. Bahwasanya beliau menyatakan orang tua di lingkungan sekitar sudah membimbing remaja untuk berbuat baik dan sopan santun terhadap orang lain. Orang tua membimbing remaja dengan memberikan contoh teladan, seperti selalu mengerjakan sholat berjamaah di surau bagi remaja putra dan mengajarkan untuk membaca Al Quran, akan tetapi keadaan akhlak remaja di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam jika dilihat masih kurang baik.

Dari permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada masa new normal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, mereka menggunakan smartphone untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan smartphone yang terkadang digunakan hampir 24 jam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Pada Masa

New Normal di Jorong Jalikur Patanangan Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Metode field research yaitu metode dengan jalan menggandakan penelitian dilapangan atau masyarakat dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pembahasan. Pada konteks ini, melalui penelitian yang dilakukan penulis akan menggambarkan secara apa adanya tentang Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Pada Masa New Normal di Jorong Jalikur Patanangan, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Sedangkan untuk menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relevan, yang mana dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara atau teknik dalam pengumpulan data, yaitu: wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi atau Conclusion.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Remaja Pada Masa New Normal**

#### **1. Menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar**

Penggunaan Smartphone yang baik dan sesuai akan memberikan dampak positif bagi penggunanya. Seorang remaja yang menggunakan smartphone dengan baik, akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja di Jorong Jalikur Patanangan yang bernama Fara mengatakan bahwa: “Bagi saya Smartphone itu sangat berguna dan bermanfaat untuk saya dalam masa new normal ini. Salah satu contohnya dengan pembelajaran Daring yang wajib dilakukan di rumah ini dapat sangat membantu menambah wawasan saya dan memudahkan saya untuk mencari informasi yang penting bagi saya seperti saat saya memerlukan bahan tugas sekolah saya ketika di rumah, saya bisa langsung mencarinya di aplikasi google yang ada di Smartphone saya”.

Hampir sama dengan pernyataan remaja lainnya yang bernama Fauzan yang mengatakan: “Saya menggunakan Smartphone untuk memudahkan saya belajar saat di rumah terutama pada masa new normal ini, karena dengan cara yang gampang dan mudah saya mencari informasi di dalamnya hanya dengan men searching bahan saya ke aplikasi google dan langsung keluar informasi yang saya butuhkan”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa remaja di Jorong Jalikur Patanangan menggunakan smartphone untuk hal yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi mereka terutama untuk wawasan dan memberikan kemudahan dalam aktifitas dan keperluan sekolah mereka, karena rata-rata remaja Jorong Jalikur Patanangan Menjawab dengan jawaban yang sama. Hal ini sejalan dengan tujuan orang tua mereka untuk membelikan Smartphone pada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Fara mengatakan: “Saya membelikan Smartphone untuk mereka dengan tujuan supaya mereka bisa cepat pintar dan lebih mudah dalam belajarnya saat masa new normal ini. Dengan saya membelikan Smartphone kepada mereka, saya berharap mereka akan lebih giat lagi untuk belajar dan tidak ada alasan untuk bermalas-malasan lagi saat di rumah.”

Walaupun ada sebagian remaja yang menganggap bahwa Smartphone yang mereka gunakan hanya untuk bermain game saja dan bermain sosial media tanpa menggunakannya

untuk hal yang baik dan bermanfaat bagi mereka. Maka dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa Smartphone memberikan dampak yang positif bagi anak remaja, terutama dalam menambah wawasan dan informasi mereka pada masa new normal ini.

## 2. Memudahkan untuk berkomunikasi

Smartphone adalah salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan pada era sekarang, terutama pada masa new normal ini. Mulai dari orang tua, remaja maupun anak-anak menjadikan Smartphone suatu barang yang sangat berharga dan sangat penting bagi kehidupan mereka. Anak remaja di Jorong Jalikur Patanangan kebanyakan sudah diizinkan untuk menggunakan Smartphone dengan tujuan dapat memudahkan mereka dalam berbagai hal, seperti memudahkan mereka dalam mencari pembelajaran daring dari rumah dan juga memudahkan mereka berkomunikasi dengan teman atau saudara mereka yang jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Zahra mengatakan: "Smartphone dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan saudara dan teman-teman saya. Contohnya saja saat pembelajaran daring di masa new normal ini, saya bersama guru dan teman-teman saya menggunakan Aplikasi ZOOM untuk bertatap muka bersama teman satu lokal di dalam aplikasi tersebut. Saya jadi lebih mudah untuk dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-teman saya yang sedang berada di tempat lain".

Dari hasil wawancara dengan remaja lain yang bernama Nasywa mengatakan: "Saya sering menggunakan Facebook dan Whatsapp untuk chattingan dan berkomunikasi dengan teman-teman saya dan juga melihat berita-berita terbaru di dalamnya untuk mendapatkan wawasan yang luas".

Dalam hal ini, orang tua juga merasakan dampak positif terhadap Smartphone pada masa new normal tersebut yaitu dapat memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan saudara mereka yang jauh walaupun dimasa new normal ini. Mereka mengatakan bahwa adanya Smartphone telah memberikan kemudahan untuk dapat berkomunikasi dengan seseorang di tempat yang berbeda dan jauh baik dengan melalui ZOOM, video call dan lain-lain.

## B. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Remaja Pada Masa New Normal

### 1. Menghabiskan Waktu

Penggunaan Smartphone oleh remaja di Jorong Jalikur Patanangan terbilang sangat lah beragam waktunya, mulai dari yang 3 jam perhari hingga sampai 8 jam perhari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh remaja di Jorong Jalikur Patanangan yang bernama Ghifani yang mengatakan: "Saya menggunakan Smartphone dalam sehari-hari sejak masa new normal ini kira-kira sekitar 8 jam perhari jika saya memiliki pulsa atau paket internet, tapi kalau saya sedang tidak ada paket internet, penggunaan Smartphone saya lebih berkurang sekitaran 4 jam perhari. Kalau saya ada paket internet, saya selalu main game online kesukaan saya dengan waktu yang lama, karena saya kadang-kadang tidak terasa menghabiskan waktu yang lama karena terlalu asyik bermain game di Smartphone saya. Ada juga saya memainkan media social seperti facebook atau youtube untuk melihat hal-hal baru".

Berbeda dengan pernyataan Bilhaqqi yang mengatakan: "Saya menggunakan Smartphone dalam sehari terkadang hanya 3-4 jam karena dibatasi oleh waktu sekolah, membantu orang tua, dan mengaji. Saya menggunakannya hanya dalam waktu luang dan waktu istirahat saja seperti pada saat waktu istirahat setelah pulang sekolah atau setelah saya sudah menyelesaikan beres-beres di rumah. Biasanya saya menggunakan Smartphone untuk berkomunikasi dengan teman dan juga bermain media sosial seperti youtube, instagram, facebook untuk melihat berita-berita terbaru". Mencermati dari responden remaja tersebut, dapat dikatakan bahwa remaja di Jorong Jalikur Patanangan menggunakan smartphone dengan waktu yang lebih lama jika memiliki paket internet, karena mereka menggunakan Smartphone

dengan pemakaian internet seperti game online dan media sosial. Namun jika mereka tidak memiliki pulsa atau paket internet, mereka lebih mengurangi waktu untuk menggunakan Smartphone. Oleh karena itu, penggunaan Smartphone untuk hal yang tidak bermanfaat hanya akan menghabiskan waktu bahkan sampai berjam- jam, seperti digunakan untuk bermain game, media sosial, youtube, chatingan dan lain-lain.

## 2. Menjadikan remaja malas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa remaja laki-lakinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain Smartphone di rumah maupun diluar rumah. Bahkan mereka tidak memikirkan dan menghiraukan panggilan orang tua untuk mita tolong karena asyik bermain game di Smartphone nya terkhususnya di masa new normal ini. Kebiasaan ini menjadikan mereka malas karena menganggap bahwa Smartphone lebih mengasyikan dari pada hal yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Zaki mengatakan: “Semenjak saya memakai Smarphone dimasa new normal ini, saya udah jarang belajar karena saya lebih suka bermain game di Smartphone saya yang sangat seru dan menyenangkan”.

Hampir sama dengan pernyataan remaja yang bernama Kevin yang mengatakan: “Kadang-kadang saya lebih suka memainkan smartphone saya dari pada belajar. Saya lebih suka bermain game atau main sosial media seperti Facebook, WhatsApp untuk saya bisa chatingan atau melihat berita-berita terbaru karena itu sangat menyenangkan sekali”.

Dari pernyataan tersebut, Smartphone ternyata dapat memberikan dampak yang kurang baik selama masa new normal ini, karena menjadikan remaja malas terutama dalam hal belajar dan lainnya karena lebih memilih memainkan Smartphone mereka yang begitu seru bagi mereka.

## 3. Rasa Empati Berkurang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa remaja laki-lakinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain Smartphone di rumah maupun diluar rumah. Bahkan mereka tidak memikirkan dan menghiraukan keadaan dan masyarakat sekitar karena asyik bermain game di Smartphone nya terkhususnya di masa new normal ini. Kebiasaan ini menjadikan mereka kurang peduli terhadap sesama karena menganggap bahwa Smartphone lebih mengasyikan dari pada hal yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang bernama Ihsan mengatakan: “Semenjak saya memakai Smarphone dimasa new normal ini, saya merasa senang karena saya lebih suka bermain game di Smartphone saya yang sangat seru dan menantang, bahkan juga kadang-kadang saat dipanggil orang tua saya juga merasa malass untuk membantu karena keasyikan main smartphone”.

Hampir sama dengan pernyataan remaja yang bernama Halim yang mengatakan: “Selama masa new normal ini saya juga merasakan dampak negatif pada diri saya setelah nyaman menggunakan smartphone, terkhususnya jarang berkomunikasi di luar rumah dengan orang lain dan juga suka menunda-nunda membantu apa yang diperintahkan orang tua saya jika disuruh, dikarenakan saya terlalu asyik dengan game yang ada di smartphone saya”.

Dari pernyataan tersebut, Smartphone dapat memberikan dampak yang kurang baik selama masa new normal ini, karena menjadikan remaja kurangnya rasa empati kepada orang lain dalam terutama kepada orang tua, karena lebih memilih memainkan Smartphone mereka yang begitu seru bagi mereka.

## 4. Keagamaan Remaja Menurun

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja bernama Dewi mengatakan: “Kadang-kadang kalau saya di suruh orang tua untuk pergi tahfizh, saya agak sedikit malas dan bahkan tidak mau pergi karena lebih memilih tidur- tidur dikamar sambil memainkan Smartphone saya.

Tetapi terkadang saya juga rajin kok pergi mengajinya”.

Hampir sama dengan pernyataan dari remaja bernama Ghiffa yang mengatakan: “Saya selalu rajin untuk pergi tahfiz, tapi kadang-kadang juga saya merasa malas karena terlalu asyik dengan Smartphone saya yang baru bisa saya gunakan setelah pulang sekolah karena ibu saya melarang saya untuk membawa Smartphone saya ke sekolah atau tempat tahfiz.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Smartphone di kalangan remaja dapat memberikan rasa malas bahkan dalam hal ibadah sekalipun karena lebih ingin bersantai dan menikmati hal-hal yang menarik di Smartphone mereka.

Selain itu, penggunaan Smartphone juga membuat remaja melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu dalam hal Shalat. Pada saat adzan dikumandangkan, mereka tidak langsung bergegas karena mereka sedang asyik memainkan smartphone mereka. Bahkan mereka kadang-kadang membantah dan tidak menghiraukan perintah orang tua jika sedang asyik memainkan smartphonanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan remaja yang bernama Rani yang mengatakan: “Pada saat adzan berkumandang kadang-kadang saya masih lebih memilih memainkan smartphone saya, karena sedang seru chattingan dengan kawan-kawan saya. Dan juga kadang-kadang saya kurang mematuhi perintah orang tua saya kalau sedang bermain smartphone, seperti di suruh untuk membelikan sesuatu ataupun di suruh untuk pergi tahfiz”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa smartphone memberikan dampak buruk pada akhlak dan adab remaja tersebut. Karena mereka sudah berani melalaikan kewajiban mereka untuk beribadah dan bahkan berani membantah dan tidak patuh kepada orang tua karena lebih asyik memainkan Smartphone tanpa menghirau hal-hal yang disekitarnya.

#### 5. Berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua

Orang tua di Jorong Jalikur Patanangan banyak yang mengeluh karena perubahan yang terjadi pada anaknya setelah memiliki dan menggunakan Smartphone sejak masa new normal ini. Perubahan terhadap akhlak dan sikapnya kepada orang tua yang mulai tidak patuh terhadap perintahnya, sering melalaikan perintah dan omongan orang tua dan bahkan membantah orang tua. Hal ini terlihat dari wawancara dengan salah satu orang tua Nasywa yang mengatakan: “Anak saya kalau sedang main Smartphonanya, tidak peduli lagi sama sekitarnya. Saya suruh atau saya panggil dia, kadang-kadang dia abaikan karena teralu asyik bermain Game di Smartphone nya itu. Hal itu yang membuat akhlak anak saya menjadi tidak baik karena dia mulai tidak patuh terhadap perintah orang tua nya.”

Selain itu, pernyataan dari orang tua Ihsan yang mengatakan: “Kalau saya memanggil atau menyuruh anak saya, terkadang dia hanya menjawab, tetapi dia masih tidak bergegas dari tempatnya karena terlalu fokus dengan Smartphone nya apalagi kalau dia sedang bermain Game”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akhlak anak terhadap orang tuanya menjadi berkurang karena dia menjadi tidak patuh dan sering melalaikan perintah orang tua setelah memiliki dan menggunakan Smartphone tersebut.

#### 6. Merusaknya kesehatan

Penggunaan Smartphone yang berlebihan juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan remaja pada masa new normal ini. Remaja yang terlalu lama menggunakan Smartphone dapat merusak mata mereka karena cahaya dari Smartphone tersebut yang tidak baik untuk mata. Seperti pernyataan remaja yang bernama Hezhi mengatakan: “Kalau saya telalu lama memainkan Smartphone, mata saya terasa perih bahkan berair. Makanya dari itu saya membatasi pemakaian smartphone saya dalam sehari hari ± 3 jam dan juga karena di

larang oleh orang tua saya untuk menggunakan Smartphone terlalu lama”.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa penggunaan Smartphone oleh remaja yang berlebihan dapat merusak kesehatan tubuh terutama pada mata mereka. Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan Smartphone ternyata lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap remaja dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkannya. Hal ini dapat kita lihat dari dampak negatif yang ditimbulkan, diantaranya: Menghabiskan waktu, menjadikan remaja malas, dan dapat merusak kesehatan, Sedangkan dampak positif nya adalah: Menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, memudahkan untuk berkomunikasi dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Terdapat beberapa dampak negatif terhadap akhlak remaja yang diakibatkan oleh penggunaan Smartphone, di antaranya merosotnya moral dan akhlak remaja, rasa empati berkurang, keagamaan remaja menurun dan berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua.

### C. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Solusi Terhadap Penggunaan Smartphone Bagi Remaja Pada Masa New Normal

Perkembangan teknologi dan komunikasi semakin memasyarakat di kalangan anak remaja, terkhususnya di masa new normal ini. Hal ini merupakan suatu keinginan bagi orang tua yang mengharapkan anaknya mampu memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi kemajuan wawasannya dan juga merupakan suatu kebanggaan bagi mereka, karena mempunyai anak yang sesuai dengan zamannya dan tidak ketinggalan di zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya smartphone bagi anaknya tersebut dengan berbagai alasan.

Namun hal ini sangat diperlukannya peran aktif dari orang tua para remaja tersebut untuk menghindari berbagai penyalahgunaan teknologi Smartphone oleh anaknya. Kekhawatiran orang tua di Jorong Jalikur Patanangan terlihat jelas pada saat saya mewawancarai mereka. Karena mereka merasa anaknya sudah terpengaruhi dan kecanduan akan smartphone tersebut. Banyak sekali perubahan-perubahan yang orang tua rasakan dari anaknya itu mulai dari sikap, tingkah laku dan juga pada akhlaknya. Hasil wawancara dari orang tua Kevin tersebut mengatakan: “Anak saya semenjak memakai smartphone malah menjadi malas, malas dalam hal belajar dan beribadah. Saat saya menyuruhnya untuk belajar dan mengerjakan shalat atau mengaji/tahfizh, dia tidak langsung bergegas pergi malah harus beberapa kali untuk menyuruhnya karena dia lebih asyik dengan smartphone nya itu. Dan kadang-kadang juga mereka bahkan tidak menghiraukan panggilan atau suruhan saya karena lalai dengan smartphone mereka itu”.

Dari pernyataan ibu tersebut, terlihat jelas bahwa tingkah laku dan akhlak anak nya berubah setelah memakai smartphone tersebut. Anaknya menjadi tidak patuh terhadap perintahnya bahkan tidak menghargai dan membangkan terhadap perintahnya. Hal ini tidak sejalan dan sesuai dengan tujuan mereka membelikan smartphone tersebut pada anak.

Oleh karena itu, orang tua selalu memberikan bimbingan, nasihat dan juga membatasi pemakaian smartphone tersebut pada anak mereka. Karena peran orang tua lah yang sangat di perlukan untuk menghindari segala hal yang tidak di inginkan terhadap penggunaan Smartphone tersebut. Berikut ini ada beberapa peran aktif orang tua di Jorong Jalikur Patanangan untuk memberikan solusi terbaik bagi penggunaan Smartphone yang tepat dan benar pada anak remajanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah pada skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja Pada Masa New Normal di Jorong Jalikur Patanangan Nagari Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam” yang ada , maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Smartphone telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap akhlak remaja pada masa

new normal di Jorong Jalikur Patanangan tersebut. Dampak positif yang terlihat di antaranya yaitu dapat menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, memudahkan untuk berkomunikasi, dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan remaja sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya yang mampu memberikan manfaat bagi kehidupannya yang lebih baik lagi. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan smartphone terhadap akhlak remaja pada masa new normal di Jorong Jalikur Patanangan tersebut di antaranya: menghabiskan waktu, merosotnya moral dan akhlak remaja, menjadikan remaja malas, rasa bersosial dan bermasyarakat berkurang, keagamaan remaja menurun, menjadi tidak patuh dan akhlak kepada orang tua berkurang dan dapat merusak kesehatan.

2. Penggunaan smartphone dan dampak yang ditimbulkan tersebut, di perlukan adanya peran aktif langsung dari orang tuanya. Peran dari orang tua di Jorong Jalikur Patanangan ditunjukkan dengan selalu memberi bimbingan dan nasehat kepada mereka untuk dapat mempergunakan smartphone tersebut pada hal-hal yang baik dan bermanfaat, selalu mengontrol anaknya, membatasi pemakaian Smartphone tersebut, memberikan contoh yang baik terhadap penggunaannya, kadang-kadang juga memeriksa Smartphone mereka, dan yang paling penting selalu mengingatkan anaknya untuk beribadah kepada Allah SWT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Mas'ued. 2004. Adat Dan Syarak Minangkabau. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) Sumatera Barat.
- Afriantoni. 2015. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi. Yogyakarta: Budi Utama.
- Agustiniva, Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmad Rosidi. 2020. Normal Baru Pasca Covid-19. Vol 4 No. 1
- Ali, Mohammad, dan Mohammd Asrori. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjoni. 2017. Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak. Vol. 1 No. 1.
- Asmaran. 2002. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Depdikbuk. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didik Dwi Prasetya. 2013. Membuat Aplikasi Smartphone Multiplatform. Jakarta: Flex Media Kampurinda.
- Dkk, Adityo. 2019. Coronavirus Desease 2019 Vol. 7 No. 1.
- Drajat, Dzakiyah. 1985. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, Sanafiyah. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Usaha Nasional.
- Gunarsa. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Ilmi, Darul. 2012. Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Bukittinggi Vol. 5 No 1.
- M, Iswanti. 2017. Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). Vol. 2 No. 2.
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Kenca.
- Jasmienti, Jasmienti. 2017. Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja terhadap Prilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi Vol. 3 No.1.
- L, Zulkifli. 1986. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maelong, Lexy J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rieneka Rosda Karya.
- Margono, S. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Mukharom. 2019. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Menaggulaangi Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronaviris Covid-19 Vol. 7 No.3.
- Munir, Samsul. 2016. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah Imprint Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2000. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noer Ali, Heri. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- Padmonodewo, Soemiarti. 2008. Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Rahmi, Alfi. 2019. Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Prefentif Terjadinya Gradiasi Moral Pada Remaja. Vol. 5 No. 1.
- Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Subagio, Joko. 1997. Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2000. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1993. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamrin, M. Isnando. 2012. Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Agama Nonformal di Era Global Vol. 13 No. 2.
- Tika Rizkinda Nasution. 2018. Implementasi Pendidikan Agama Islam Anaka Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Mendan Tembung. Vol. 7, No. 1
- Wirawan, S. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.